

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Sektor ekonomi Indonesia sudah meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Peningkatan ini juga membuat masyarakat Indonesia merasa bahwa kebutuhan ekonomi mereka pun ikut meningkat. Banyak kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap masyarakat Indonesia mulai kebutuhan sandang, pangan, papan serta kebutuhan untuk meningkatkan usaha yang mereka jalankan. Sudah banyak lembaga keuangan di Indonesia yang dapat membantu dalam pengumpulan modal untuk meningkatkan kebutuhan hidup masyarakat maupun kebutuhan usaha mereka, salah satunya adalah Bank Perkreditan Rakyat. Fasilitas utama yang dimiliki oleh bank perkreditan rakyat adalah pemberian kredit. Dalam pemberian kredit harus dilakukan analisis kepada calon debitur mengingat risiko dari pemberian kredit adalah kredit bermasalah (*Non Performing Loan*).

Kredit bermasalah sendiri biasanya diakibatkan dari debitur memiliki masalah keuangan pribadi yang akhirnya menghambat debitur untuk membayar, debitur meninggal tetapi tidak ada perwakilan yang membantu membayar kredit debitur, debitur meninggal dengan masih adanya tunggakan dalam perusahaan tetapi tidak ada pihak dari debitur yang melunasi tunggakannya, debitur pindah tempat tinggal tanpa memberitahu perusahaan, jaminan yang dimiliki debitur tidak terdapat bukti fisik, debitur memiliki masalah dengan bank atau lembaga keuangan lainnya, dan berbagai macam masalah lainnya yang dimiliki oleh debitur. Dalam pemberian kredit juga harus disertai dengan jaminan. Jaminan yang dimaksud adalah keyakinan bank bahwa debitur akan mampu mengembalikan semua kewajibannya. Dalam praktek, jaminan diperlukan sebagai alternatif kedua ketika debitur tidak mampu mengembalikan kewajibannya. Jaminan yang dimaksud meliputi jaminan yang bersifat tidak material dan yang bersifat material atau sering disebut dengan agunan.

Kredit bermasalah sendiri juga dapat mempengaruhi perputaran kas pada perusahaan. Tawaqal dkk. (2016) berpendapat bahwa kredit yang diterima oleh lembaga keuangan seperti Bank Perkreditan Rakyat akan mendapat pengembalian bunga yang tinggi jika kredit yang disalurkan dapat dikelola dengan baik sehingga perputaran kas pada perusahaan dapat berjalan dengan lancar, tetapi jika kredit yang disalurkan kepada peminjam modal tidak dapat dikelola dengan baik maka akan menimbulkan kredit bermasalah yang akan menurunkan tingkat bunga pengembalian serta perputaran kas perusahaan dapat terganggu. Ada proses yang dapat membantu meningkatkan keyakinan mengenai suatu pencapaian tujuan yang disebut pengendalian internal. Penelitian ini menggunakan pengendalian internal menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*) yang sudah menjadi standar internasional dalam proses evaluasi pengendalian internal. Proses ini memiliki 5 (lima) komponen yang dapat membantu menilai apakah suatu tujuan yang direncanakan sudah tercapai yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan (Arens, Elder, dan Beasley, 2015:340).

PT. Bank Perkreditan Rakyat Intan Nasional (BPRIN) merupakan salah satu lembaga keuangan yang menyediakan fasilitas kredit. Dalam pemberian kreditnya, BPRIN memiliki daftar perolehan kredit dan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan Ratio*) seperti berikut:

Tabel 1.1
Perolehan Kredit dan Rasio Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan Ratio*)(dalam jutaan)

Kolektibilitas	2015	2016	2017
	per 31 Desember	per 31 Desember	per 31 Desember
Lancar	10,212	12,266	11,257
Kurang Lancar	93	367	179
Diragukan	213	29	495
Macet	289	116	142
Total Kredit	10,806	12,779	12,073
Non Performing Loan	595	512	816
Non Performing Loan Ratio	5.5%	4.01%	6.76%

Sumber: PT. Bank Perkreditan Rakyat Intan Nasional

Daftar rasio kredit bermasalah yang dimiliki oleh BPRIN memiliki 4 (empat) kolektibilitas yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia yang selanjutnya akan disebut dengan PBI No. 8/19/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan PBI No. 13/26/PBI/2011 tanggal 28 Desember 2011. Berdasarkan tabel 1.1 diatas total perolehan kredit dan rasio kredit bermasalah BPRIN mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 total kredit yang diperoleh sebesar 10.806 dengan rasio kredit bermasalah sebesar 5,5%. Pada tahun 2016 total kredit yang diperoleh mengalami peningkatan dengan jumlah sebesar 12.779 dengan rasio kredit bermasalah yang mengalami penurunan menjadi 4,01%. Dan pada tahun 2017 total kredit yang diperoleh mengalami penurunan dengan jumlah sebesar 12.073 dengan rasio kredit bermasalah yang kembali meningkat sebesar 6,76%.

BPRIN menggunakan standar rasio kredit bermasalah (*Non performing Loan ratio*) yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%. BPRIN juga sudah memiliki Standart Operasional Perusahaan (SOP) yang didasari dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/19/PBI/2006 tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Bank Perkreditan Rakyat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor

76, Tambahan Lembaran Negara republik Indonesia Nomor 4645) sebagaimana diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/26/PBI/2011 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 146, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5266), serta Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 14/26/DKBU, Jakarta tanggal 19 September 2012 perihal Pedoman Kebijakan dan Prosedur Perkreditan bagi Bank Perkreditan Rakyat dan dalam hal ini bisa menjamin prosedur dapat berjalan efektif. Pada kenyataannya, berdasarkan tabel 1.1 pada tahun 2016 memiliki rasio kredit bermasalah lebih rendah dari tahun 2017, itu disebabkan karena pada tahun tersebut *Account Officer* masih memberikan fasilitas kredit kepada debitur yang memiliki kolektibilitas kurang lancar di bank lain tanpa ada alasan tertulis mengapa debitur tersebut masih mendapat fasilitas kredit, komite kredit tidak sepenuhnya menilai tentang informasi calon debitur yang diajukan oleh *Account Officer*, tidak dilakukannya pemantauan (*monitoring*) oleh bagian *Accounting Officer* yang seharusnya dilakukan selama 3 (tiga) bulan sekali sehingga perusahaan tidak mengetahui permasalahan apa yang terjadi dengan debitur sehingga menyebabkan debitur memiliki tunggakan pembayaran, dan saat pencairan kredit masih ada kekurangan dalam kelengkapan dokumen seperti foto usaha debitur, Sertifikat Ijin Mendirikan Bangunan debitur (IMB), laporan keuangan debitur, serta surat keterangan perbedaan data diri debitur yang tertera pada KTP, KK, maupun surat nikah debitur. Jika hal ini terjadi terus menerus dapat berpengaruh pada calon-calon debitur yang akan melakukan pinjaman di perusahaan dan juga investor perusahaan karena perputaran kas juga ikut melambat karena tidak ada pengembalian uang dari debitur ke perusahaan.

Dari permasalahan di atas, dapat diketahui bahwa pengendalian internal BPRIN masih memiliki kelemahan yang salah satu contohnya yaitu pada proses pemantauan. Pelaksanaan proses pemantauan tidak berjalan sesuai dengan kebijakan yang ada pada perusahaan. Hal itu menyebabkan timbulnya kredit macet sehingga rasio kredit macet meningkat melebihi standart yang sudah ditentukan. Salah satu cara untuk membantu mengurangi adanya kredit macet pada pemberian kredit yaitu dengan melakukan evaluasi pengendalian internal

terhadap pemberian kredit. Pengendalian internal ini diperlukan untuk melihat apakah pembagian wewenang, prosedur pemberian kredit, otorisasi, pengamanan aktiva, dokumen yang digunakan dalam aktivitas pemberian kredit, serta pemeriksaaan independen atas kinerja sudah dilaksanakan sesuai kebijakan yang sudah diatur oleh perusahaan.

Putra dkk. (2016) menunjukkan pengendalian internal membantu manajemen untuk meningkatkan pencapaian tujuan suatu perusahaan serta meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan operasional suatu perusahaan. Tawaqal dkk. (2016) menunjukkan pengendalian internal dapat membantu menjaga integritas suatu perusahaan serta membantu melacak kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja. Setyasari dkk. (2015) menunjukkan pengendalian internal membantu untuk menganalisa kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam suatu bagian perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang ada, penelitian ini membahas evaluasi sistem pengendalian internal atas prosedur pemberian kredit BPRIN .

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disusun diatas maka penelitian ini memiliki perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit pada BPRIN?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengevaluasi sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit pada BPRIN.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini hanya berfokus pada prosedur dan komponen pengendalian internal pada aktivitas pemberian kredit yang meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan yang terjadi pada sistem pemberian kredit PT. Bank Perkreditan Rakyat Intan Nasional.

1.5 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat berupa akademik maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat tentang konsep pengendalian internal menurut COSO dan pengaruhnya dalam praktik mengenai pengendalian internal pada Bank Perkreditan Rakyat.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang prosedur pemberian kredit yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku sekaligus upaya dalam meningkatkan sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien untuk melakukan evaluasi terhadap sistem pemberian kredit pada BPRIN .

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini terbagi menjadi 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah dalam penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang menjadi pendukung penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual untuk menjelaskan gejala yang ada dalam perusahaan yang menimbulkan perumusan masalah dan memberikan solusi bagi penyelesaian masalah.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian, konsep operasional, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, serta analisis data untuk membantu penyelesaian masalah dalam penelitian.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, karakteristik informan penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan masalah yang ada dalam penelitian.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan yang menjadi jawaban atas hasil penelitian, keterbatasan yang ada dalam penelitian serta saran yang akan diberikan untuk penelitian selanjutnya.